

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, memahami, menghayati isi kandungan dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Surat An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.¹

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2007, hlm. 109.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

“Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuai artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan formal sedangkan siswa dipakai dilingkungan informal maupun non formal”.³

Di sisi lain, tugas guru tidak hanya sekedar mengajar atau memindahkan ilmu kepada anak didiknya, namun harus memberikan contoh, teladan dan panutan kepada murid-muridnya. Maksudnya, semua nilai kebaikan yang telah disampaikan, sudah dan sedang dilaksanakan oleh guru tersebut, sehingga ucapan seorang guru selaras dengan perbuatannya. Hal demikian akan memberi pengaruh dan dampak yang sangat kuat kepada anak didik, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan meneladani guru mereka. Karena itu, tidak heran bila guru agama Islam dituntut banyak berinteraksi dengan Al-Qur’an, walau sebenarnya tuntutan berinteraksi dengan Al-Qur’an bukan hanya tugas guru agama Islam saja, melainkan orang Islam umumnya dan tidak dikhususkan pada profesi tertentu.

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci Al-Qur’an ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar, begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan

²Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an*, Karya Abditama, Surabaya, 1997, hlm. 1.

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 65.

mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai pikiran bahwa nilai akademik sekolah sangat penting daripada hanya belajar mengaji.

Keengganan membaca Al-Qur'an secara rutin ini jika berjalan dalam waktu yang lama tidak menutup kemungkinan untuk menghilangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada peserta didik atau anak tersebut. Sudah dijelaskan di atas bahwa Al-Qur'an mempunyai peran penting bagi setiap individu seorang muslim yang akan sangat terlihat dalam etika seorang muslim tersebut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi manusia. Karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.⁵

Bagi seorang muslim, Al-Qur'an merupakan tuntunan yang wajib dalam menjalani kehidupannya. Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan

⁴Departemen Agama RI, *Op-cit*, hlm. 576.

⁵Masfuk Zuhdi, *Op-cit*, hlm. 1.

benar, maka pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam, karena mayoritas orang tua memberikan ataupun mengajarkan agama yang paling mendasar adalah membaca Iqro", itupun hanya beberapa saja yang sampai pada tahap memasuki Al-Qur'an, sebagian berhenti sampai di Iqro" dengan alasan yang bermacam-macam. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat tinggal mereka serta latar belakang mereka yang juga berbeda. Membuat guru agak kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini. Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran.

“Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT”.⁶

Penulis memilih tingkat sekolah menengah ke atas sebagai obyek penelitian karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang muridnya rata-rata masih belum termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, sehingga peran guru dan lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan.

⁶*Ibid*, hlm. 9.

Saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah di MAS Ishlahiyah Panipahan Riau, yang mana ditemui masalah tentang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, untuk kelas X masih terdapat 20% siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan banyak faktor diantaranya yaitu dari segi pemahaman siswa terhadap materi berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yang dikarenakan latar belakang sekolah siswa banyak yang dari sekolah umum.

Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, ada yang sama sekali belum hafal huruf hijaiyah, ada yang sudah bisa tetapi dalam makhrojul huruf serta tajwidnya masih ada yang belum menguasai. Dengan adanya masalah tersebut yang sangat berperan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut adalah guru yang bersangkutan ada di dalam mengajarnya lebih memperhatikan anak-anak yang masih lemah dalam membaca maupun menulis ayat Al-Qur'an. Tinggi kedudukan guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, merupakan realisasi ajaran agama Islam itu sendiri.

“Islam memuliakan pengetahuan, sementara pengetahuan itu sendiri didapat dari proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara yang diajar dengan yang mengajar, dalam hal ini yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru”.⁷

Salah satu dengan mencari cara agar siswa bersemangat serta memiliki minat di dalam diri agar lebih menyukai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

⁷Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 72.

Terkait dengan permasalahan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR’AN DI KELAS X MAS ISHLAHYAH PANIPAHAN RIAU”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas X di MAS Ishlahiyah Panipahan Riau?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas X di MAS Ishlahiyah Panipahan Riau.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau.
- c. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

a. Kegunaan secara teoritis:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasinya.
2. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang kesulitan membaca Al-Qur'an di MAS Ishlahiyah Panipahan Riau.

b. Kegunaan secara Praktis

1. Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

3. Satuan pendidikan

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

D. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan pengertian terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut

1. Peran adalah “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan peranan: tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa”.⁸
2. Guru adalah “Orang yang kerjanya mengajar atau membarikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa. Hukum-hukum atau proses dari pada sesuatu ilmu pengetahuan”.⁹
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing dan menuntun serta memberi teladan sehingga menghantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. “Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak sehingga menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, agama dan Negara”.¹⁰
4. Mengatasi adalah “menguasai (keadaan, dsb)”.¹¹
5. Kesulitan adalah “kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah”.¹²
6. Membaca adalah “Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis”.¹³

⁸Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 591.

⁹*Ibid*, hlm. 441.

¹⁰Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Aksara, Jakarta, 2000, hl., 45.

¹¹Alwi Hasan [et.al], *Op-cit*, hlm. 441.

¹²Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 229.

7. Al-Qur'an, adalah "Kalamullah yang mengandung i'jaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf (utsmani) yang dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir yang dianggap bernilai ibadah".¹⁴ Dengan kata lain "Wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran Islam".¹⁵
8. Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memuat permasalahan prosedur penelitian dan hasil yang akan dicapai. Hasil kajian pustaka tersebut disampaikan dan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan hal ini untuk menghindari duplikasi dalam penelitian.

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yakni:

Pertama, Nurhasni dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa.

Kedua, Zamzam Firdaus dengan penelitiannya yang berjudul "Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an".

¹³Alwi Hasan [et.al], *Op-cit*, hlm. 71.

¹⁴Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hlm. 38-39.

¹⁵Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000, hlm. 69.

Dengan adanya penelitian sebelumnya Nurhasni dan Zamzam Firdaus membuat metode dalam membaca Al-Qur'an lebih mudah, sehingga siswa dapat memahami dalam membaca Al-Qur'an.

Peranan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau. Penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam merangkumkan karya tulis ini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penelitian akan menyajikan beberapa sub-bab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa sub-bab yaitu Landasan Teoritis, Telaah Pustaka tentang Motivasi, Pengertian Peran Guru Sebagai Motivator, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, Usaha Memotivasi Siswa untuk Membaca Al-Qur'an.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menyajikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan beberapa sub-bab yaitu: Lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, dan

Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi analisis data tentang Macam-Macam Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an serta Bentuk Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an kelas X di MAS Ishlahiyah Panipahan Riau.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian.